

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media merupakan salah satu alat untuk menyebarkan wacana yang dianggap sangat dominan. Wacana juga bentuk pengungkapan pikiran dan gagasan penulis tentang suatu fenomena yang berkembang di masyarakat. Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan baik secara lisan maupun tulisan. Wacana khususnya wacana tulis perlu dianalisis atau dikaji secara kritis oleh pemakai bahasa karena wacana digunakan untuk menyajikan segala informasi yang berguna bagi pembaca. Dalam upaya untuk menyampaikan informasi wacana semakin berkembang, bahkan digunakan sebagai sarana pertarungan antar kelompok untuk menyampaikan aspirasinya. Jadi, fenomena yang sedang terjadi di media sosial *instagram* saat ini perlu dikaji secara kritis, bagaimana penggunaan kosakata serta tata bahasanya sehingga menimbulkan adanya komentar-komentar masyarakat pada unggahan-unggahan tersebut.

Fowler (dalam Darma, 2014: 2) mengemukakan bahwa wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang termasuk di dalamnya. Wacana memiliki pengaruh yang luar biasa bagi pembaca dalam mengungkap suatu fenomena yang terjadi. Bagi sebagian orang, wacana yang ada dalam unggahan di *instagram* hanya sebagai keterangan untuk foto atau video yang diunggah. Padahal jika dianalisis secara kritis kita dapat menemukan adanya ideologi seorang penulis dalam tulisan yang

dibuatnya. Seringkali untuk memperjuangkan ideologi yang dianutnya, maka secara tidak langsung penulis juga memarjinalkan ideologi yang lain. Oleh sebab itu, pembaca yang kritis dapat memahami wacana dari sudut pandang yang berbeda dengan menerapkan analisis wacana kritis dalam mengkaji fenomena yang terjadi.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengedepankan suatu ideologi adalah dengan mendayagunakan kosakata tertentu dan tata bahasa dalam menuliskan suatu berita atau wacana. Melalui kosakata yang digunakan maka penulis dapat menyajikan wacana sesuai dengan ideologi yang dianut. Penulis juga dengan bebas mengedepankan ideologi dengan atau tanpa memarjinalkan ideologi lain melalui kosakata dan tata bahasa yang digunakan. Pendayagunaan kosakata dan tata bahasa tertentu dapat mempengaruhi pemaknaan wacana dalam sebuah wacana. Jika ditelaah lebih jauh, kosakata bisa menaikkan bahkan juga bisa menjatuhkan suatu ideologi. Kosakata atau tata bahasa yang digunakan menggambarkan cara pandang terhadap sesuatu realitas serta pengalaman dan politik yang berbeda dapat dilihat dari bahasa yang dipakai yang menggambarkan pertarungan sosial yang terjadi. Arti penting dari klasifikasi ini dapat dilihat dari sebuah peristiwa yang sama dapat dibahasakan dengan bahasa yang berbeda-beda.

Komunikasi adalah hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi digunakan untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dilakukan secara langsung seperti komunikasi lewat medium atau alat perantara. Komunikasi dapat berkembang dengan

bertukarnya informasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses yang digunakan beberapa orang untuk menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Dalam komunikasi tentunya manusia berperan sebagai komunikator dan komunikan. Komunikan yang menerima pesan dan informasi dari komunikator menimbulkan persepsi dan penafsiran informasi. Seiring berkembangnya waktu, komunikasi mudah mendapatkan pesan dan informasi melalui berbagai macam media. Saat ini, masyarakat dimudahkan untuk mencari dan menerima informasi dari media baru. Seperti, radio, televisi, atau bahkan mungkin informasi dari internet dengan berbagai sumber berita.

Lucas (dalam Mulawarman, 2017: 36-40) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik. Salah satu teknologi canggih yang mempermudah manusia ialah teknologi informasi (TI), teknologi informasi sendiri merupakan suatu teknologi yang dapat memberikan pertolongan pada manusia dalam memberikan berita kepada orang lain dengan waktu yang relatif mudah dan cepat. Beberapa produk yang termasuk dalam teknologi informasi di antaranya; televisi, radio, media *online*, dan lainnya. Perkembangan teknologi sebagai media penyebar informasi telah mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut didasarkan dengan adanya perubahan dari media lama ke media baru, dari media cetak, media elektronik, sampai pada media jejaring sosial (media *online*).

Seiring berjalannya waktu, teknolog informasi di Indonesia berkembang dengan cepat. Pengguna internet juga semakin meningkat, dan perkembangan tersebut didukung oleh banyaknya penggunaan perangkat gawai. *Internet* merupakan alat yang digunakan sebagai media interaksi sekaligus sebagai media promosi untuk menawarkan berbagai produk dan menampilkan gaya modern yang berkembang. Pada era teknologi informasi ini, sarana komunikasi masyarakat dalam dunia maya yang paling efektif ialah media sosial. Media sosial di dunia maya sungguh digemari oleh masyarakat dunia, dan sangat efektif dampaknya dalam pembentukan opini masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, sebagaimana fungsi bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya. Oleh sebab itu, maka fenomena penggunaan bahasa yang tidak baik, kurang santun, dan bahkan mengarah pada sarkasme di media sosial sudah banyak ditemukan. Tulisan yang berisi umpatan, caci-maki, cemooh, dan merendahkan orang lain sangat sering ditemukan dalam akun-akun media sosial yang di sampaikan secara terbuka kepada khalayak.

Laughey dan McQuail (dalam Mulawarman, 2017: 40-44) menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Media sosial merupakan alat yang paling efektif untuk dijadikan alat komunikasi, promosi, dan sosialisasi yang memberikan tempat atau ruang yang lebih luas bagi para penggunanya untuk berkomunikasi. Media sosial

juga memberikan kemudahan saat menggunakan media sosial yang ada, sehingga para pengguna merasa nyaman berlama-lama untuk berselancar di dunia maya.

Pada waktu yang bersamaan ketika *internet* telah berkembang begitupun dengan perkembangan *mobile phone*, maka media sosial juga semakin maju. Misal saat mengakses *instagram*, dapat dilakukan dengan menggunakan gawai. Aplikasi *instagram* merupakan layanan berbagi foto yang memudahkan pengguna untuk mengabadikan momen dengan memotret dan dapat memberi filter sesuai keinginan pengguna, lalu menyebarluaskan di berbagai layanan jejaring sosial. *Instagram* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga masyarakat dunia.

Instagram memiliki posisi seri sebagai aplikasi perpesanan kedua paling sering digunakan oleh para pengguna internet, yaitu sebanyak 47%. Indonesia sendiri menduduki peringkat empat pengguna *instagram* terbanyak di dunia, setelah Amerika, Brazil, dan India. *Instagram* pertama kali dirilis tahun 2010, di Indonesia pengguna *instagram* terbanyak berasal dari rentang usia 18 hingga 24 tahun untuk pria dan wanita. Studi juga mengungkapkan di awal tahun 2019 rata-rata jumlah pengguna *instagram* laki-laki 1.9 persen lebih banyak dibanding perempuan. Dan total keseluruhan pengguna *instagram* di Indonesia yakni 56 juta atau 20.97 persen dari total populasi penduduk di Indonesia. <https://www.google.com/amp.com/tekno/2019/06/19/133252/penggunainstagram-dan-facebook-indonesia-terbesar-ke-4-di-dunia/>.

Saat ini berita terbaru mengenai kekerasan, pembunuhan, politik, bahkan kehidupan sosial selebritis tidak hanya diperoleh dari tayangan berita ataupun

infotainment di televisi saja, tapi juga melalui akun gosip di media sosial. Khusus di Indonesia, akun gosip memiliki pengikut hingga jutaan *followers* seperti akun Maknyinyir, Lambe Turah, Lambenyinyir, Makrumpita, Jenk Kellin, Instanyinyir, dan lain sebagainya. Beberapa di antaranya sekarang menjadi acuan informasi, isu, dan gosip selebritis atau orang-orang terkenal lainnya. Media sosial banyak dimanfaatkan sebagai pusat informasi serta digunakan sebagai akun gosip karena tingginya pengguna media sosial di Indonesia. Namun, di sisi lain permasalahan timbul antara lain berita-berita yang disebarakan belum tentu semua benar. Meskipun sifat beritanya terkini, penggunaan bahasa admin akun tersebut terkadang memiliki cara penyampaian yang bersifat mengajak atau mempengaruhi pembacanya yang akhirnya memicu komentar warganet yang justru menjadi tempat perdebatan antar warganet, maraknya ujaran kebencian, dan kadang berujung dengan pentengkar. Tak jarang karena unggahan dan komentar warganet di akun tersebut menimbulkan perdebatan panjang hingga saling mengujar kebencian dikolom komentar.

Fenomena ini memunculkan perubahan perilaku dan penggunaan bahasa para pengguna *internet* yang semakin lama menjadi sebuah kebiasaan yang tidak lagi disadari. Akun-akun gosip di *instagram* semata-mata hanya mementingkan keuntungan belaka dengan menguak privasi orang lain tanpa memikirkan implikasi dan reaksi masyarakat akibat hal tersebut. Hingga kini, kosakata serta tata bahasa yang digunakan oleh admin-admin akun gosip media sosial tersebut kelihatan mendominasi fenomena ini yang mempengaruhi para pengikutnya

melalui bahasa-bahasa yang digunakan sehingga memicu munculnya komentar-komentar masyarakat yang berfariasi.

Seiring perkembangan teknologi internet, teknologi informasi pun semakin berkembang. Kehadiran sosial media sebagai bagian dari media baru telah membawa banyak perubahan bagi dunia komunikasi bahkan akhirnya kebutuhan akan internet mulai bergeser menjadi kebutuhan primer manusia. Kelebihan yang dimiliki oleh media baru seperti, kecepatan update, kemudahan akses sampai dengan konten yang menarik, sehingga media online dianggap sesuai dan mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat modern yang serba instan dan serba cepat.

Perkembangan dunia media sosial terutama *instagram* saat ini tengah ramai dengan adanya akun-akun gosip yang seringkali menampilkan foto, video, ataupun mengunggah ulang berita-berita *online* dari media lain dan dari akun *instagram public figure* atau selebriti. Salah satu akun gosip tersebut adalah @mak_nyinyiir, akun tersebut merupakan akun yang tidak jelas identitas pengelolanya serta sumber informasi yang didapatnya. Namun informasi-informasi atau konten yang diperoleh dan diunggah oleh akun @mak_nyinyiir tersebut menarik perhatian publik yang merupakan pembahasan terkini tentang berita kekerasan, pembunuhan, politik, kehidupan selebriti dan lain sebagainya yang sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat pengguna *instagram*, dan tidak jarang dari unggahan-unggahan akun @mak_nyinyiir tersebut mendapatkan reaksi dan tanggapan dari warganet yang ditulis melalui kolom komentar.

Berbicara mengenai fitur kolom komentar pada aplikasi media sosial *instagram*, khalayak bebas untuk menuliskan komentar atas berita yang dipublikasikan pada unggahan yang disajikan oleh pihak pengelola informasi. Kolom komentar menjadi pusat perhatian oleh warganet dalam merespon informasi, karena semua pengguna aplikasi *instagram* berhak merespon informasi yang telah disajikan.

Istilah warganet atau netizen adalah dari sebuah kata warga dan internet yang artinya “warga internet”. Kata tersebut menyebut seseorang yang aktif terlibat dalam komunitas maya atau internet pada umumnya. Istilah tersebut juga umum ditunjukkan kepada kepentingan dan kegiatan aktif internet, menjadikannya wadah sosial dan intelektual, khususnya terkait akses terbuka, netralitas internet dan kebebasan berbicara.

Akun @mak_nyinyiir dibuat oleh *admin* pada 1 Februari 2014. Mak_nyinyiir merupakan sebuah akun *instagram* yang meraih cukup banyak pengikut, yakni sebanyak 487 ribu. Akun *instagram* @mak_nyinyiir merupakan akun gosip *instagram* yang 80% unggahannya mengarah pada berita kekerasan, pembunuhan, politik, kehidupan sosial selebriti, dan lain sebagainya, hal ini dapat dilihat dari 6.373 unggahan akun @mak_nyinyiir tersebut banyak mengarah atau menyinggung tentang pemberitaan kekerasan, pembunuhan, politik, kehidupan sosial selebriti, dan lain sebagainya.

<https://instagram.com/mak_nyinyiir?igshid=1qmnmw4r049k7>.

Berdasarkan deskripsi latar belakang pada bagian terdahulu, diteliti kosakata yang digunakan pada unggahan akun *instagram* @mak_nyinyiir dan

komentar warganet serta tata bahasa yang digunakan pada unggahan akun *instagram* @mak_nyinyiir dan komentar warganet, mulai dari bulan Januari sampai Maret 2020. Untuk itu, penelitian ini berjudul “Analisis Unggahan Media Sosial *Instagram* @Mak_Nyinyiir dan Komentar Warganet: Kajian Wacana Kritis Roger Fowler”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kosakata yang digunakan dalam unggahan *instagram* @mak_nyinyiir dan komentar warganet?
2. Bagaimanakah tata bahasa yang digunakan dalam unggahan *instagram* @mak_nyinyiir dan komentar warganet?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berikut tujuan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan kosakata yang digunakan dalam unggahan *instagram* @mak_nyinyiir dan komentar warganet.
2. Mendeskripsikan tata bahasa yang digunakan dalam unggahan *instagram* @mak_nyinyiir dan komentar warganet.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah mengandung manfaat baik secara teori maupun praktik. Sama halnya dengan Analisis Unggahan Media Sosial *Instagram*

@Mak_Nyinyiir dan Komentar Warganet: Kajian Wacana Kritis Roger Fowler yang dilakukan oleh peneliti. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas keilmuan peneliti, khususnya dalam bidang analisis wacana kritis Roger Fowler yang meliputi kosakata dan tata bahasa pada punggahan dan komentar warganet di media jejaring sosial *instagram* @mak_nyinyiir.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan studi bahasa. Bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan referensi model penelitian tentang pengelolaan admin jejaring sosial *instagram* khususnya pada akun @mak_nyinyiir dalam menggunakan kosakata dan tata bahasa yang dapat mempengaruhi warganet dalam memberikan komentar.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dugaan sementara atau praanggapan dari masalah penelitian berdasarkan teori yang dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Asumsi atau praanggapan belum terbukti kebenarannya dan harus memerlukan pembuktian secara langsung kebenarannya. Seperti yang dikatakan oleh Ari Kunta (2006:68) menyatakan bahwa anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, dan harus dirumuskan secara jelas. Anggapan yang diyakini kebenarannya tersebut muncul ketika penelitian belum dilakukan. Seperti pada penelitian yang berjudul “Analisis Unggahan Media Sosial

Instagram @Mak_Nyinyiir dan Komentar Warganet: Kajian Wacana Kritis Roger Fowler".

Terdapat asumsi pada penelitian ini yaitu keterangan pada unggahan akun @mak_nyinyiir mengandung ideologi tertentu yang berpengaruh pada unggahan yang dibuat. Ideologi tersebut direalisasikan dalam bentuk penggunaan kosakata dan tata bahasa yang dalam keterangan foto atau video yang diunggah oleh akun @mak_nyinyiir, tidak hanya pada unggahan @mak_nyinyiir tetapi juga adanya kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam tanggapan-tanggapan warganet pada kolom komentar akun @mak_nyinyiir tersebut. Kosakata yang dimaksud ialah kosakata membuat klasifikasi, kosakata membatasi pandangan, kosakata pertarungan wacana, dan kosakata marjinalisasi. Tata bahasa yang dimaksud berupa efek bentuk kalimat pasif: penghilangan pelaku dan bentuk efek nominalisasi: penghilangan pelaku.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan agar tidak terjadi perbedaan atau ketidakjelasan makna sesuai judul yang diteliti. Istilah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
2. Unggah atau *upload* dalam teknologi informasi komunikasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses transfer berkas pemindahan data

elektronik antara komputer atau sistem serupa lainnya, sedangkan unggahan adalah hasil atau pencapaian dari proses transfer berkas tersebut.

3. Media sosial adalah suatu media interaksi *online* yang meliputi jejaring sosial, aplikasi *chating* dan sebagainya yang digunakan sebagai tempat berbagi informasi, berita, dan foto.
4. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi perpesanan dan aplikasi berbagi foto dan video yang berfungsi untuk pengambilan foto, video, menerapkan filter digital, serta dapat dibagikan ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk *instagram* itu sendiri.
5. Komentar adalah ulasan, kritik, atau tanggapan atas suatu objek, seperti berita, pidato, peristiwa, dan lain sebagainya.
6. Warganet adalah pengguna *internet* yang aktif dan beraktifitas di dunia *internet*, mulai dari sekedar mengobrol atau sampai melakukan kegiatan yang menuntut perubahan dunia nyata ataupun maya.